

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG PIJAT BAYI DI RSUD KOTA SABANG****Nur Fatimah¹, Nila Diana², Nova Sasmita³, Nur Jannah⁴, Nurlaila⁵, Tiarnida Nababan^{6*}**¹⁻⁶PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia

Disubmit: 12 Mei 2025

Diterima: 31 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20653>**ABSTRACT**

Infant massage has many health benefits, one of which is the quality of infant sleep. Baby massage is not only done when the baby is healthy, but also when the baby is sick or fussy and has become a routine for baby care after birth. The purpose of this study was to determine the factors associated with maternal knowledge about baby massage. The type of research used is quantitative using an analytic observational design research design with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies 0-12 months who visited the Sabang City Hospital totaling 105 people. The subject retrieval technique used purposive sampling of 84 people. The data collection method used was by using a questionnaire that was prepared to measure variables. The variables measured were age, education, information, occupation, experience and environment. The research data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results explained that there was a relationship between age ($p=0.047$), education ($p=0.046$), occupation ($p=0.026$), experience ($p=0.016$) with the mother's knowledge about baby massage. There was no relationship between information ($p=0.110$) and environment ($p=0.801$) with mothers' knowledge about infant massage. The conclusion of this study is that there is a relationship between age, education, occupation, and experience with mothers' knowledge about infant massage.

Keywords: Age, Education, Occupation, Information, Experience, Environment, Knowledge, Massage, Infant

ABSTRAK

Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya adalah kualitas tidur bayi. Pijat bayi tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berkunjung di RSUD Kota Sabang berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling* sebanyak 84 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah usia, pendidikan, informasi, pekerjaan, pengalaman dan lingkungan. Analisa data penelitian

adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan usia ($p=0,047$), pendidikan ($p= 0,046$), pekerjaan ($p=0,026$), pengalaman ($p=0,016$) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Tidak terdapat hubungan informasi ($p=0,110$) dan lingkungan ($p=0,801$) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Kata Kunci: Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Informasi, Pengalaman, Lingkungan, Pengetahuan, Pijat, Bayi.

PENDAHULUAN

Pijat merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan salah satu teknik pengobatan yang penting. Menurut penelitian modern, pijat bayi (*baby massage*) secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi disamping mempertahankan kesehatannya (Saidah & Kusumadewi, 2020). Pijat bayi di Indonesia telah secara turun temurun dipraktikkan. Pijat bayi tradisional yang selama ini dipraktikkan hanya ditujukan untuk penyembuhan penyakit (Lumy et al, 2023). Pijat bayi adalah sentuhan yang diberikan pada jaringan lunak yang memberi manfaat bagi anak dan orang tua. Pijat bayi dapat merangsang produksi ASI, meningkatkan nafsu makan dan berar badannya. Pijat bayi ini menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat jika dilakukan secara teratur. Menurut penelitian, bayi premature yang dipijat selama 10 hari dapat meningkatkan berat badan sebesar 20-40% selama 5 hari (Ekajayanti et al, 2021).

Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya adalah kualitas tidur bayi. Dimana hormon pertumbuhan disekresi lebih banyak tiga kali lipat pada bayi yang memiliki kualitas tidur yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Reflisiani (2024) menemukan bahwa 87,5% kualitas tidur bayi baik dan 12,5%

bayi dengan kualitas tidur kurang yang berarti bahwa terdapat hubungan pijat bayi dengan kualitas tidur bayi (Maulinda & Reflisiani, 2024). Pijat bayi sering digambarkan dengan tarian antara orang tua dan bayi. Manfaat pijat bayi bagi bayi adalah memnerikan perkembangan baik secara fisik maupun psikososial untuk bayi (Argaheni & Pascawati, 2019). Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak di Indonesia, tahun 2018 terdapat 5-10% anak Indonesia mengalami kelambatan tumbuh kembang dan di tahun 2022 meningkat menjadi 30% (Aryunani et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, secara global sekitar 20-4-% bayi usia 0-3 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya di Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di Masyarakat perannya dipegang oleh dukun bayi. Selama ini, pijat bayi tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Dewi et al, 2023).

Seorang ibu mempunyai peran besar didalam pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga perawatan pada bayinya lebih

diutamakan dilakukan dengan mandiri oleh ibu sehingga tujuan yang diharapkan akan langsung tercapai, termasuk melakukan pemijatan pada bayi. Pemijatan tidak perlu dilakukan oleh bidan, maupun dukun pijat bayi, namun bisa dilakukan oleh ibu secara mandiri. Untuk itu diperlukan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pijat bayi agar pemijatan dapat dilakukan secara benar (Saidah & Kusumadewi, 2020)

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, Dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, lingkungan, dan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Andayani (2023), menemukan bahwa usia, pendidikan, dan sumber informasi berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi (Pratiwi & Andayani, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Susanti (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu ($p=0,000$) dan informasi ($p=0,017$) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Posyandu RW. 04 Kelurahan Jatibening Kecamatan Pondok Gede. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak informasi yang diterima oleh ibu. Maka dengan banyaknya informasi yang didapat dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang dalam hal ini pengetahuan tentang pijat bayi (Sri & Susanti, 2022)

Dari hasil survei yang dilakukan pada 10 November 2024 di RSUD Kota Sabang, terdapat ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan dalam 1 bulan

terakhir (data bulan Oktober) sebanyak 105 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu yang memiliki bayi dan berkunjung ke RSUD Kota Sabang, beberapa ibu mengatakan membawa bayinya karena ada keluhan batuk dan pilek, kembung dan susah tidur. Sebagian lagi, ibu mengatakan belum terlalu paham cara melakukan pijat bayi sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di RSUD Kota Sabang Tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Pijat biasanya disebut dengan stimulasi touch. Pijat bayi merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak sangat luar biasa. Hal ini karena sentuhan dan pelukan merupakan salah satu kebutuhan dasar bayi. Sentuhan alamiah pada bayi sesungguhnya sama artinya dengan tindakan mengurut atau memijat. Jika tindakan ini dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tatacara serta teknik dengan pemijatan bayi, pemijatan ini bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat untuk buah hati (Husnani, 2024).

Mekanisme dasar dari pijat bayi belum banyak diketahui. Walaupun demikian, saat ini para pakar sudah mempunyai beberapa teori tentang mekanisme ini serta mulai menemukan jawabannya. Pijatan dapat mengubah gelombang otak, 9 pijat akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan konsentrasi. Perubahan gelombang otak terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta theta, yang dibuktikan

dengan menggunakan EEG (Electro Encephalogram) (Ginting, 2021).

Manfaat pijat bayi masih diperlukan penelitian lebih lanjut, tetapi penemuan-penemuan ilmiah sampai saat ini sudah cukup untuk menganjurkan agar pijat bayi dikerjakan sebagai upaya rutin untuk mempertahankan kesehatan bayi (Khairiah et al., 2022). Berikut merupakan manfaat pijat bayi:

- a. Meningkatkan berat badan Pijat bayi dapat memberikan manfaat meningkatkan berat badan. Penelitian yang dilakukan oleh Roesli tahun 2013 dalam (Khairiah et al., 2022) menunjukkan bahwa pada 20 bayi yang lahir dengan prematur (berat badan 1280 dan 1176 gram) yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20% - 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat.
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh Pijat bayi dapat memperbaiki sistem imunitas bayi serta menambah jumlah produksi sel darah putih yang membuat bayi menjadi lebih sehat. Penelitian lain terhadap penderita HIV seperti yang dinyatakan oleh Dewi, S tahun 2016 menemukan bahwa, pijatan sebanyak 5x dalam seminggu selama satu bulan, menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah dan toksisitas sel pembunuh alami (natural killer cells).
- c. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding) Sentuhan dan kasih sayang orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan

kasih diantara keduanya. Sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik. Semua ini akan menjadi penentu untuk menjadi anak berbudi baik dan percaya diri (Saputri, 2019).

- d. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap Umumnya, bayi yang dipijat akan tertidur lebih lelap, sedangkan pada waktu bangun konsentrasinya akan lebih penuh. Touch Research Institute, Amerika melakukan penelitian pada sekelompok anak dengan pemberian soal matematika (Lesmana, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berkunjung di RSUD Kota Sabang berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling* sebanyak 84 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah usia, pendidikan, informasi, pekerjaan, pengalaman dan lingkungan. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di RSUD Kota Sabang (n=84)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa awal	58	69
Dewasa akhir	26	31
Jumlah	84	100
Pendidikan		
Tinggi	41	48,8
Rendah	43	51,2
Jumlah	84	100
Pekerjaan		
Bekerja	51	60,7
Tidak bekerja	33	39,3
Jumlah	84	100
Informasi		
Mendapatkan	48	57,1
Tidak mendapatkan	36	42,9
Jumlah	84	100
Pengalaman		
Memiliki pengalaman	46	54,8
Tidak memiliki pengalaman	38	45,2
Jumlah	84	100
Lingkungan		
Baik	41	48,8
Kurang	43	51,2
Jumlah	84	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu berusia dewasa awal sebanyak 58 orang (69%) dan minoritas berusia dewasa akhir sebanyak 26 orang (31%). Berdasarkan pendidikan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan rendah sebanyak 43 orang (51,2%) dan minoritas berpendidikan tinggi sebanyak 41 orang (48,8%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden bekerja sebanyak 51 orang (60,7%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 33 orang (39,3%). Berdasarkan informasi diperoleh

hasil bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi sebanyak 48 orang (57,1%) dan minoritas tidak mendapatkan informasi sebanyak 36 orang (42,9%). Berdasarkan pengalaman diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman dalam pemberian MP-ASI sebanyak 46 orang (54,8%) dan minoritas tidak memiliki pengalaman dalam pemberian MP-ASI sebanyak 38 orang (45,2%). Berdasarkan lingkungan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berada pada lingkungan yang kurang mendukung sebanyak 43 orang (51,2%) dan minoritas berada pada lingkungan

yang mendukung dengan baik sebanyak 41 orang (48,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di RSUD Kota Sabang (n=84)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	19	22,6
Cukup	38	45,2
Kurang	27	32,1
Jumlah	84	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (45,2%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (22,6%).

Tabel 4. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Usia, Pendidikan, Informasi, Pekerjaan, Pengalaman, Dan Lingkungan di RSUD Kota Sabang (n=84)

Variabel	Pengetahuan						Total N	Total %	Nilai p
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%			
Usia									
Dewasa awal	11	19	29	50	18	31	58	100	0,047
Dewasa akhir	8	30,8	9	34,6	9	34,6	26	100	
Pendidikan									
Tinggi	9	20	23	56,1	9	22	41	100	0,046
Rendah	10	23,3	15	34,9	18	43	41,9	100	
Pekerjaan									
Bekerja	16	31,4	18	35,3	17	33,3	51	100	0,026
Tidak bekerja	3	9,1	20	60,6	10	30,3	33	100	
Informasi									
Mendapatkan	12	25	25	52,1	11	22,9	48	100	0,110
Tidak mendapatkan	7	19,4	13	36,1	16	44,4	36	100	
Pengalaman									
Memiliki	14	30,4	23	50	9	19,6	46	100	0,016
Tidak memiliki	5	13,2	15	39,5	18	47,4	38	100	
Lingkungan									
Baik	9	22	20	48,8	12	29,3	41	100	0,801
Kurang	10	23,3	18	41,9	15	34,9	43	100	

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil bahwa berdasarkan usia menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai p 0,047 ($p < \alpha$).

Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai p 0,046 ($p < \alpha$). Berdasarkan pekerjaan

menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p = 0,026$ ($p < \alpha$). Berdasarkan informasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan informasi ibu dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p = 0,110$ ($p > \alpha$). Berdasarkan

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p = 0,047$ ($p < \alpha$). Hal ini sesuai dengan penelitian Pratiwi & Andayani (2023) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan usia dengan pengetahuan pijat bayi (Pratiwi & Andayani, 2023).

Usia ibu sering dikaitkan dengan tingkat pengetahuan mereka tentang perawatan bayi, termasuk pijat bayi. Ibu yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman lebih banyak dalam merawat anak, sehingga mereka mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan teknik pijat bayi dibandingkan ibu yang lebih muda. Namun, ibu yang lebih muda mungkin lebih terbuka terhadap informasi baru melalui media digital dan kursus prenatal (Salamah & Adelia, 2021)

Secara umum, terdapat hubungan antara usia ibu dan pengetahuan mereka tentang pijat bayi. Ibu yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman lebih banyak, sementara ibu yang lebih muda lebih cepat mengakses informasi melalui teknologi. Oleh karena itu, edukasi mengenai pijat bayi harus dilakukan secara merata kepada semua ibu dengan mempertimbangkan usia dan akses terhadap informasi.

pengalaman menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengalaman dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p = 0,016$ ($p < \alpha$). Berdasarkan lingkungan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan lingkungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p = 0,801$ ($p > \alpha$).

Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p = 0,046$ ($p < \alpha$). Hal ini sesuai dengan penelitian Salamah & Adelia (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan pijat bayi dengan OR 7,5 (Salamah & Adelia, 2021).

Pijat bayi adalah salah satu metode stimulasi yang dapat membantu perkembangan fisik dan emosional bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sangat penting untuk memastikan teknik yang digunakan aman dan memberikan manfaat yang optimal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat bayi adalah tingkat pendidikan yang dimilikinya (Juwita & Jayanti, 2019). Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan Mardalena & Susanti (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu postpartum tentang pijat bayi ($X^2 = 5,97$ $p > \alpha$ 0,05) (Mardalena & Susanti, 2022)

Tingkat pendidikan ibu berperan dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pijat bayi, yang dapat berkontribusi pada perkembangan bayi yang lebih optimal. Oleh karena itu, edukasi kepada ibu, baik melalui program

formal maupun non-formal, menjadi penting dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai manfaat dan teknik pijat bayi yang tepat.

Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p = 0,026$ ($p < \alpha$). Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi yang dapat memberikan berbagai manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pekerjaan ibu.

Ibu yang bekerja di sektor kesehatan, pendidikan, atau bidang yang berkaitan dengan anak biasanya memiliki akses lebih besar terhadap informasi terkait pijat bayi dibandingkan ibu yang bekerja di sektor lain. Pekerjaan di bidang kesehatan, misalnya, sering kali memberikan pelatihan atau edukasi mengenai perawatan bayi, termasuk pijat bayi. Penelitian Nurseha & Komalasari (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ($P = 0,000$) ibu dengan pengetahuan tentang pijat bayi (Nurseha & Komalasari, 2020).

Pekerjaan ibu berperan penting dalam menentukan tingkat pengetahuan dan penerapan pijat bayi. Faktor seperti akses informasi, tingkat pendidikan, waktu luang, dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi sejauh mana ibu mengetahui dan menerapkan pijat bayi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan dan lingkungan kerja, untuk meningkatkan kesadaran ibu bekerja tentang pentingnya pijat bayi bagi kesehatan dan perkembangan anak.

Hubungan Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p = 0,110$ ($p < \alpha$). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sri & Susanti (2022) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara informasi ($p\text{-value} = 0,017$) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi (Sri & Susanti, 2022).

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi yang dapat membantu perkembangan fisik dan emosional bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sangat penting agar teknik yang digunakan benar dan memberikan manfaat optimal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Akan tetapi, tidak semua dapat diserap oleh ibu karena berbagai faktor seperti pengetahuan dan pendidikan ibu (Lailaturohmah et al., 2023). Penelitian Manurung & Dohona (2023) menyatakan bahwa bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula informasi yang di dapatkan dan semakin tinggi rasa ingin tahunya tentang kesehatan (Manurung & Dohona, 2021).

Menurut asumsi terdapat hubungan yang erat antara informasi yang diperoleh dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat bayi. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan dan media untuk menyediakan informasi yang akurat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan ibu.

Hubungan Pengalaman Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengalaman dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi

dengan nilai $p < 0,016$ ($p < \alpha$). Hal ini sesuai dengan penelitian Syifa (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengalaman terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi (p -value 0,001) (Syifa, 2023).

Pengetahuan seseorang berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman. Dalam konteks pijat bayi, ibu yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam merawat anak cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang teknik pijat bayi, manfaatnya, serta kontraindikasi. Tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman mereka dalam merawat anak. Pengalaman ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti praktik langsung, pendidikan dari tenaga kesehatan, atau warisan budaya keluarga (Saidah & Kusumadewi, 2020)

Menurut asumsi peneliti, Pengalaman ibu sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mereka tentang pijat bayi. Semakin sering ibu melakukan pijat bayi, semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Oleh karena itu, edukasi melalui pelatihan atau penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan pengalaman ibu, terutama bagi ibu yang baru pertama kali memiliki anak.

Hubungan Lingkungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan lingkungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p < 0,801$ ($p < \alpha$). Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja dapat memperoleh informasi mengenai pijat bayi dari lingkungan kerjanya dan ibu yang tidak bekerja dapat pula memperoleh informasi yang sama dari lingkungan tempat

tinggal (tetangga) maupun media informasi lainnya seperti media massa, media elektronik maupun tenaga kesehatan.

Pijat bayi merupakan salah satu metode stimulasi yang dapat membantu perkembangan fisik dan emosional bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan tempat ibu tinggal dan berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud dapat mencakup lingkungan fisik, sosial, dan budaya yang ada di sekitar ibu. Seseorang mencari pelayanan kesehatan biasanya mencari nasihat atau saran terlebih dahulu dari lingkungan sekitarnya, baik lingkungan pekerjaan maupun lingkungan tempat tinggalnya (Yohanes Don Bosko, 2018).

Menurut asumsi peneliti Kemajuan teknologi dan akses terhadap media juga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Informasi dari internet, media sosial, dan video tutorial dapat membantu ibu mendapatkan pengetahuan tambahan tentang teknik yang benar dalam melakukan pijat bayi

KESIMPULAN

Mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (45,2%). Terdapat hubungan usia dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p < 0,047$ ($p < \alpha$). Terdapat hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p < 0,046$ ($p < \alpha$). Terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p < 0,026$ ($p < \alpha$). Tidak terdapat hubungan informasi ibu dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p > 0,110$ ($p > \alpha$). Terdapat hubungan pengalaman dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p < 0,016$ ($p < \alpha$). Tidak terdapat hubungan lingkungan

dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p > 0,801$ ($p > \alpha$)

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, N. B., & Pascawati, R. (2019). *Asuhan Nifas Berbasis Bukti*. Al Qalam Media Lestari. https://www.google.co.id/books/Edition/Asuhan_Nifas_Berbasis_Bukti/T9zveaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Pijat+Bayi&pg=Pa119&printsec=Frontcover
- Aryunani, A., Taufiqoh, S., & Anifah, F. (2022). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Penerbit Rena Cipta Mandiri. https://www.google.co.id/books/Edition/Asuhan_Kebidanan_Neonatus_Bayi_Balita_Da/Eoifeaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Baby+Spa+Pada+Bayi&pg=Pa130&printsec=Frontcover
- Dewi, R., Destariyani, E., Yuniarti, Y., Hartini, L., Yulyana, N., & Savitri, W. (2023). *Buku Saku Pedoman Pijat Bayi Bagi Terapis Homecare*. Penerbit Nem. https://www.google.co.id/books/Edition/Buku_Saku_Pedoman_Pijat_Bayi_Bagi_Terapi/L6fpeaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Tren+Baby+Spa&pg=Pa1&printsec=Frontcover
- Ekajayanti, P. P. N., Parwati, N. W. M., Astiti, N. K. E., & Lindayani, I. K. (2021). Pelayanan Kebidanan Komplementer. In S. Susanti (Ed.), *Syah Kuala University Press*. Syiah Kuala University Press. https://www.google.co.id/books/Edition/Pelayanan_Kebidanan_Komplementer/9kpkeaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Menurut+Penelitian+Who+Yoga+Adalah&pg=Pa157&printsec=Frontcover
- Ginting, N. S. (2021). Penyuluhan Pengaruh Baby Massage Therapy Pola Tidur Bayi Di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Arta*, 1(1), 25-31.
- Husnani, R. (2023). Pentingnya Terapi Pijat Bayi Pada Bayi Dibawah 6 Bulan Di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Arta*, 1(1), 105-110.
- Juwita, S., & Jayanti, N. D. (2019). *Pijat Bayi*. Cv. Sarnu Untung. https://www.google.co.id/books/Edition/Pijat_Bayi/Koxtdwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Pijat+Bayi&printsec=Frontcover
- Lailaturohmah, L., Harmatuti, H., Lontaan, A., Sukmawati, E., Larasati, E. W., & Rahmadyanti, R. (2023). *Pijat Dan Spa Bayi*. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Lesmana, H. A. (2022). Manfaat Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Sumber Mufakat Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Arta*, 2(1), 21-26.
- Lumy, F. S. N., Murtiyarini, I., Susilawati, E., & Muhida, V. (2023). *Bunga Rampai Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Pt Media Pustaka Indo. https://www.google.co.id/books/Edition/Bunga_Rampai_Asuhan_Kebidanan_Kehamilan/5r_Aeaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Efek+Samping+Tablet+Tambah+Darah&pg=Pa66&printsec=Frontcover
- Manurung, N. F., & Dohona, E. S. (2021). Analisis Faktor Determinan Yang Memengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Desa

- Padamukti Kabupaten Bandung Tahun 2022. *Evidence Based Journal*, 2(1), 34-41. <https://Ojs.Stikessehati.Ac.Id/Index.Php/Ebj/Article/View/31/29>
- Mardalena, M., & Susanti, L. (2022). Karakteristik Ibu Postpartum Dengan Pengetahuan Pijat Bayi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 7(2). http://Jurnal.Stikesalmaarif.Ac.Id/Index.Php/Cendekia_Medika/Article/View/194
- Maulinda, S., & Reflisiani, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pijat Bayi, Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Pmbs, Kota Depok Periode Maret-Juni 2022. *Journal Of Public Health Science*, 1(1), 1-10. <https://Doi.Org/10.59407/JoPhs.V1i1.596>
- Nurseha, N., & Komalasari, D. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 42-47. <https://Doi.Org/10.33746/Fhj.V7i1.77>
- Pratiwi, R., & Andayani, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Kebidanan*, 2(1), 382-390. <https://Callforpaper.Unw.Ac.Id/Index.Php/Semnasdancfpbidanunw/Article/View/419/239>
- Saidah, H., & Kusumadewi, R. (2020). *Keajaiban Pijat Tui Na Dan Aromaterapi Minyak Sereh Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita*. Penerbit Samudra Biru. https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Keajaiban_Pijat_Tui_Na_Dan_Aromaterapi_M/Emmeaaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Pijat+Bayi&Pg=Pa69&Printsec=Frontcover
- Salamah, U., & Adelia, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi. *Mj (Midwifery Journal)*, 1(3), 115-120. <https://Ejurnalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Mj/Article/View/4873/Pdf>
- Sri, N., & Susanti, R. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi. *Jukej: Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(1), 59-64. <https://Doi.Org/10.55784/Jkj.Vol1.Iss1.153>
- Syifa, F. (2023). *Analisis Faktor Determinan Yang Memengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Desa Padamukti Kabupaten Bandung Tahun 2022* [Universitas 'Aisyiyah Bandung]. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.71283/Ebj.V2i1.31>
- Yohanes Don Bosko, D. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri Tanah Putih Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. In *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kebidanan "Kolaborasi Profesi Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak."*